

ABSTRAK

Tesis berjudul “Strategi Asatidz dalam Membentuk Generasi Qur’ani(Studi Multikasus di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung)” ditulis oleh Dewi Ratnawati dengan pembimbing atau promotor Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag. dan Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I.

Kata Kunci : Strategi Asatidz dan Generasi Qur’ani.

Penelitian tesis yang ditulis oleh peneliti, ini dilatarbelakangi sebuah fenomena unik yang langka ditemukan di lembaga pendidikan umum lainnya. Dua lembaga yang memiliki keunikan tersebut yaitu Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan Sekolah Menengah Pertama Islam Al Azhar Tulungagung. Keunikan yang ada di dua lokasi itu. Pertama, Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung meliputi peserta didik diwajibkan hafal lima belas juz sebelum lulus, tersedianya pengajar yang hafidz, peserta didik diwajibkan untuk tinggal di asrama atau pondok pesantren, peserta didik dilarang membawa *gadget*, ada pembinaan khusus bagi peserta didik yang belum bisa membaca atau belum lancar bacaan Al-Qur’annya, adanya penanaman sikap spiritual yang dilakukan pendidik di dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, serta tersedianya fasilitas yang menunjang peserta didik menjadi pribadi yang Qur’ani. Kedua, Sekolah Menengah Pertama Islam Al Azhar Tulungagung meliputi peserta didik yang tahfidz diwajibkan hafal sepuluh juz sebelum lulus, bagi peserta didik yang tidak mengambil program tahfidz harus hafal juz tiga puluh sebelum lulus, tersedianya asatidz yang bersertifikat qur’an, adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang belum benar bacaan Al-Qur’annya, serta adanya penanaman sikap spiritual yang dilakukan asatidz di dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

Pertanyaan peneliti diantaranya yaitu bagaimana strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur’ani, bagaimana strategi asatidz dalam membentuk perilaku qur’ani, dan bagaimana strategi asatidz dalam membentuk kecakapan qur’ani.

Metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi Pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Instrumen tidak lain peneliti sendiri. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan Sekolah Menengah Pertama Islam Al Azhar Tulungagung. Sumber data asatidz, siswa atau santri, peristiwa, serta berkas atau dokumen yang berkenaan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi nonpartisipan, serta dokumen. Analisis yang digunakan analisis dalam kasus dan lintas kasus. Pengecekan data meliputi standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konfirmabilitas.

Temuan peneliti. Pertama, strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur’ani yaitu perencanaan berbentuk abstrak, pelaksanaan yang meliputi metode yang digunakan di dua lokasi tersebut beranekaragam, materi yang disampaikan

tidak lain merupakan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan ghorib, serta tujuan dari pembentukan pemahaman qur'ani di dua lokasi tersebut, yaitu agar santri atau peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan ghorib. Sisi perbedaan di dua lokasi tersebut terletak pada metode, sumber belajar, serta waktu yang digunakan asatidz dalam pembentukan pemahaman qur'ani, evaluasi yang digunakan berupa pembedaan terhadap bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an yang benar. Sisi perbedaan evaluasi yang dilakukan asatidz terlihat dari waktu pelaksanaan serta tahapannya.

Kedua, strategi asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani yaitu perencanaan berbentuk abstrak, pelaksanaan yang meliputi metode yang digunakan di dua lokasi tersebut beranekaragam, materi yang disampaikan tidak lain berupa perilaku atau akhlak terpuji yang sesuai dengan teladan Rasulullah, serta tujuan dari pembentukan perilaku qur'ani di dua lokasi tersebut, yaitu agar santri atau peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan teladan Rasulullah. Sisi perbedaan di dua lokasi tersebut terletak pada metode, sumber belajar, serta waktu yang digunakan dalam pembentukan perilaku qur'ani, evaluasi yang digunakan asatidz berupa observasi.

Ketiga, strategi asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani, yaitu perencanaan berbentuk abstrak, pelaksanaan yang meliputi metode yang digunakan di dua lokasi tersebut beranekaragam, materi yang disampaikan tidak lain berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan atau yang sedang disetorkan santri atau peserta didik, serta tujuan dari pembentukan kecakapan qur'ani di dua lokasi tersebut, yaitu agar santri atau peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan standar hafalan Al-Qur'an yang benar serta memiliki ingatan kuat terhadap ayat yang dihafalkannya. Sisi perbedaan di dua lokasi tersebut terletak pada metode, sumber belajar, serta waktu yang digunakan dalam pembentukan kecakapan qur'ani, evaluasi yang digunakan asatidz berupa pembedaan terhadap hafalan Al-Qur'an santri atau peserta didik. Letak perbedaan dari evaluasi di dua lokasi tersebut terlihat dari tahapan evaluasi yang dilakukan oleh asatidz.

ABSTRACT

The thesis entitled "Asatidz Strategy in Establishing the Generation of Qur'ani (Multicasus Study in Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung Middle School and Al Azhar Tulungagung Islamic Middle School)" was written by Dewi Ratnawati with supervisor or promoter Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag. and Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I.

Keywords: Asatidz Strategy and Generation Qur'ani.

Thesis research written by researchers is based on a unique phenomenon that is rarely found in other public education institutions. The two institutions which are unique are Tahfidz Ar Rasyid Junior High School, Tulungagung and the Al Azhar Tulungagung Islamic First School. The uniqueness that exists in these two locations. First, Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung Junior High School includes students who are required to memorize fifteen juz before graduating, the availability of hafidz instructors, students are presented to live in romance or Islamic boarding schools, students are prohibited from carrying gadgets, there is special guidance for students who have not can read or not smoothly read Al-Qur'an, there is a planting of spiritual attitudes carried out by educators in the learning process of the Qur'an, as well as the availability of facilities that support students become personal Qur'ani. Secondly, the First Islamic Middle School Al Azhar Tulungagung includes students who are obliged to memorize ten juz before graduating, for students are do not take the tahfidz program must memorize thirty juz before graduating, the availability of quran-certified asatidz, there is guidance specifically for students who have not properly recited the Qur'an, as well the planting of spiritual attitudes that are carried out asatidz in the learning process of the Qur'an.

The researcher's questions include how the asatidz strategy in shaping the understanding of qur'an, how the asatidz strategy in establishing qurani behavior, and how asatidz strategy in forming qur'an skills.

The research method used by researchers includes a qualitative approach. The type of research used is case studies. Instruments are nothing but the researchers themselves. The research location at Tahfidz Ar Rasyid Junior High School Tulungagung and the Al Azhar Tulungagung Islamic First School. The original data sources, students or santri, events, as well files or documents relating to the focus of the study. Data collection uses interviews, nonparticipant observation, and documents. The analysis used is analysis in cases and across cases. Data checking includes credibility standards, standard transferability, standard dependability, and confirmation standards.

Researcher's findings. First, the asatidz strategy in shaping the understanding of qur'ani, namely planning in the form of abstract, implementation which includes various methods used in these two locations, the material conveyed is nothing but a way of reading the Qur'an in accordance with tajjuwid

and ghorib, and the purpose of the formation of a qur'ani understanding in these two locations, namely for the santri or students to read the Qur'an according to tajjuwid and ghorib. The different in the two locations lies in the method, learning resources, and the time used asatidz in forming qur'an understanding, the evaluation used is in the form of reforming the Qur'an reading that is in accordance with the correct Qur'an reading standards. The different side of evaluation asatidz can be seen from the implementation time and the stages.

Second, the asatidz strategy in shaping qur'ani behavior, namely planning in the form of abstract, implementation which includes various methods used in the two locations, the material delivered is nothing but a commendable behavior or morality in accordance with the example of the Prophet, as well the goal of forming qur'ani behavior in these two locations, namely so that students or students in behaving in accordance with the example of the Prophet. The side of the difference in the two locations lies in the method, the source of learning, and the time used in forming the quran behavior, the evaluation used asatidz is observation.

Third, the strategy is in forming the qur'ani skills, namely planning in the form of abstract implementation, the material delivered is nothing but the verses of the Qur'an that will be memorized or which and students, as well students, have skills in these two locations, so students or students in memorizing the Qur'an in accordance with the correct memorization of the Qur'an and have a strong memory of the verse memorized. The different in the two locations lie in the method, learning resources, and the time used in forming the Qur'an skills, an evaluation that is used as a form of reforming the memorization of the Al-Qur'an students or students. The location of the different from the evaluations in the two locations can be seen from the evaluation stages carried out by Asatidz.

ملخص

البحث العلمي بعنوان "إستراتيجية الأساتيد في تشكيل الجيل القرآني (دراسة متعددة الأطوار في المدرسة المتوسطة تحفيظ الرشيد تولونج أجونج والمدرسة المتوسطة الإسلامية الأزهر تولونج أجونج)" كتبه ديوي راتناوتي تحت الإشراف أو المروج البروفيسور الدكتور مفتوحين الماجستير الحاج. والدكتور ح. عبد العزيز الماجستير الحاج.

الكلمات الإشاريات: إستراتيجية أساتيد والجيل القرآني.

تستند بحث الأطروحة التي كتبها الباحثون إلى ظاهرة فريدة نادراً ما توجد في مؤسسات التعليم العام الأخرى. المؤسستان الفريدتان هما المدرسة المتوسطة تحفيظ الرشيد تولونج أجونج والمدرسة المتوسطة الإسلامية الأزهر تولونج أجونج. التفرد الموجود في هذين الموقعين. أولاً ، تتضمن المدرسة المتوسطة تحفيظ الرشيد تولونج أجونج الطلاب حفظ خمسة عشر جزء قبل التخرج ، وتوافر المدرس الحافظ، ويعرض الطلاب أن تعيش في المدارس الرومانسية أو المعهد ، ويحظر الطلاب حمل الأدوات ، وهناك إرشادات خاصة للطلاب الذين لم يتمكنوا على قراءة القرآن أو لم يقرأون بطلاقة ، هناك غرس المواقف الروحية التي يقوم بها المعلمون في عملية التعلم من القرآن ، وكذلك توفر التسهيلات التي تدعم الطلاب ليكون الجيل القرآني. ثانياً ، تضم المدرسة المتوسطة الإسلامية الأزهار تولونج أجونج الطلاب بحفظ عشرة أجزاء قبل التخرج ، ويجب على الطلاب الذين لا يأخذون برنامج التحفيظ حفظ جزء الثلاثين قبل التخرج ، وتوافر مدرس يجزأ بالشهادة القرآنية ، وإرشادات خاصة للطلاب الذين لم يقرأوا القرآن صحيحاً ، وكذلك زرع المواقف الروحية في عملية التعلم من القرآن.

مسائل الباحث: كيف استراتيجية الأساتيد في تشكيل الفهم القرآني ، وكيف استراتيجية الأساتيد في تشكيل الخلق القرآني ، وكيف استراتيجية الأساتيد في تشكيل المهارات القرآنية.

منهجية البحث المستخدمة النهج النوعي. نوع البحث المستخدم هو دراسات الحالة. الأدوات ليست سوى الباحثة نفسها. موقع البحث في المدرسة المتوسطة تحفيظ الرشيد تولونج أجونج. مصادر البيانات الأصلية ، الطلاب ، الأحداث ، وكذلك الملفات أو الوثائق المتعلقة

بتركيز البحث. طريقة جمع البيانات المقابلات والمراقبة غير المشاركة والمستندات. طريقة التحليل المستخدمة هي التحليل في الحالات وعبر الحالات. يتضمن التحقق من البيانات معايير المصادقية ، قابلية النقل القياسية ، وموثوقية المعايير ، ومعايير التأكيد.

نتائج البحث. أولاً ، إستراتيجية الأساتيد في تشكيل فهم القرآن ، أي التخطيط في صورة مجردة ، التنفيذ الذي يشمل الأساليب المختلفة المستخدمة في الموقعين ، والمواد المنقولة ليست سوى طريقة لقراءة القرآن وفقاً للتجويد والغريب ، والغرض من تكوين فهم للقرآن في هذين الموقعين ، وهما على وجه التحديد بالنسبة للمستتري أو الطلاب لقراءة القرآن وفقاً للتجويد والغريب. يكمن الاختلاف في الموقعين في الأسلوب ، وموارد التعلم ، والوقت الذي يستخدمه الأساتيد في تكوين فهم القرآن ، والتقييم المستخدم في شكل تحسينات على تلاوة القرآن وفقاً لمعيار القرآن الصحيح. يمكن رؤية الاختلاف من التقييم من وقت التنفيذ والمراحل.

ثانياً ، إستراتيجية الأساتيد في تشكيل السلوك القرآني بالتخطيط في صورة مجردة ، والتنفيذ الذي يشمل الأساليب المختلفة المستخدمة في الموقعين ، والمواد المنقولة السلوك أو أخلاق تستحق وفقاً لمثال النبي الغرض من تشكيل السلوك القرآني في موقعين ، هو أن يتصرف الطلاب وفقاً لمثال النبي. التفرق في الموقعين موجود في الأسلوب ، وموارد التعلم ، والوقت المستخدم في تشكيل السلوك القرآني ، والتقييم المستخدم والملاحظة.

ثالثاً ، إستراتيجية الأساتيد في تشكيل المهارات القرآنية ، أي التخطيط في صورة مجردة ، والتنفيذ الذي يشمل الأساليب المختلفة المستخدمة في الموقعين ، والمواد المقدمة آيات القرآن التي سيتم حفظها أو التي يتم إيداعها بواسطة الطلاب. والغرض من تشكيل المهارات القرآنية في هذين الموقعين ، أي أن يكون الطلاب في حفظ القرآن وفقاً للمعايير الصحيحة لتحفيز القرآن ، ولهم ذكريات قوية عن الآيات المحفوظة. يكمن جانب الاختلاف في الموقعين في الأسلوب ، وموارد التعلم ، والوقت المستخدم في تكوين المهارات القرآنية ، والتقييم الذي يستخدمه الأساتيد في شكل إصلاح تحفيظ طلاب القرآن الكريم أو الطلاب. يمكن رؤية موقع الاختلافات عن التقييمات في الموقعين من مراحل التقييم التي قامت به الأساتيد.